

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP DAGUSIBU OBAT DI APOTEK TONGAN

MALANG

*THE LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT DAGUSIBU MEDICINE AT TONGAN MALANG  
PHARMACY*

---

Siska Nurhidhayah  
Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

### ABSTRAK

Obat merupakan semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan untuk mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. Dagusibu adalah suatu pengelolaan obat di rumah tangga yang baik dan benar yang merupakan singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 100 responden dengan kriteria responden baik laki-laki ataupun perempuan yang berusia 17-55 tahun, sehat jasmani dan rohani, mampu membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ‘dapatkan’ mempunyai nilai total rata-rata 84,6%, variabel ‘gunakan’ nilai total rata-rata adalah 79,2%, variabel ‘simpan’ nilai total rata-ratanya adalah 76,8% dan variabel ‘buang’ nilai total rata-ratanya adalah 69,0%. Kesimpulan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang adalah masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 77,4%.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, Dagusibu, Apotek.

### ABSTRACT

Drugs are all single ingredients or mixtures used to prevent, relieve, or cure disease. Dagusibu is a good and correct household medicine management which stands for “Get, Use, Save, Dispose of”. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge of the drug dagusibu at the Tonga Pharmacy, Malang. This research is a descriptive research. The number of samples was 100 respondents with the criteria of respondents being both male and female aged 17-55 years, physically and mentally healthy, able to read and write and willing to be respondents. The results show that the 'get' variable has an average total value of 84.6%, the 'use' variable has an average total value of 79.2%, the 'save' variable has an average total value of 76.8% and the 'discard' the average total score was 69.0%. The conclusion of this study is the level of public knowledge of the drug dagusibu at Apotek Tongan Malang is included in the good category that is equal to 77.4%.

Keywords: Knowledge level, Dagusibu, Pharmacy.

## PENDAHULUAN

Dagusibu adalah singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Dagusibu mempunyai pengertian yaitu suatu program edukasi kesehatan yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan obat dengan benar (IAI, 2014). Pengelolaan obat yang dimaksud meliputi cara memperoleh atau membeli obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat atau sisa obat dengan baik dan benar. Cara memperoleh atau membeli obat yang benar adalah di sarana resmi seperti apotek, toko obat berizin, klinik dan rumah sakit. Cara penggunaan obat yang benar, obat digunakan sesuai petunjuk aturan pakai yang tercantum di brosur atau kemasan obat atau berdasarkan instruksi dokter yang tercantum di etiket obat. Pada penyimpanan obat, obat disimpan sesuai petunjuk yang ada pada brosur atau kemasan obat, atau obat disimpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap. Cara membuang obat dengan benar adalah melepas label obat dalam wadah kemudian sebelum dibuang obat harus dihancurkan terlebih dahulu (BPOM RI, 2015).

Pemahaman tentang pengelolaan obat sangat penting agar masyarakat dapat berperilaku atau bertindak yang benar dalam menggunakan obat secara mandiri. Diharapkan dengan melakukan perilaku yang benar dalam pengelolaan obat dapat menjamin masyarakat mendapatkan manfaat dari obat yang dikonsumsinya serta terhindar dari permasalahan terkait obat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang. Sebagian besar pengunjung Apotek Tongan Malang adalah masyarakat penduduk sekitarnya yaitu masyarakat kampung tongan, kauman, dan embong arab. Jumlah pengunjung apotek yang cukup ramai menjadi pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian di apotek tersebut, disamping juga menjadi tempat kerja peneliti yang selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Dagusibu pada pengunjung apotek.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan ini menentukan lokasi penelitian dan jumlah responden, kemudian menyusun daftar pertanyaan untuk kuesioner dengan tujuan mencari informasi dari responden. Tahap pelaksanaan ini melakukan penyebaran kuisisioner kepada responden. Tahap yang terakhir yaitu analisa data dan menyimpulkan hasil penelitian. Konsumen yang dijadikan sample dalam penelitian ini yaitu pasien yang datang ke apotek Tongan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Warga berumur 17-55 tahun.
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Dapat membaca dan menulis.
- d. Maksimal pengambilan 2X dalam satu keluarga.

Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan data

Sehingga berdasarkan rumus diatas menghasilkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan digunakan, penulis menggunakan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% dan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner, perhitungan hasil kuisisioner dengan memberikan skor nilai untuk jawaban benar bernilai 1 sedangkan untuk jawaban salah bernilai 0. Hasil perhitungan skor yang terkumpul dihitung rata-rata dan selanjutnya dibuat prosentase dengan klasifikasi nilai sebagai berikut, 75% < – ≤ 100% kategori baik, 55% < – ≤ 75% kategori cukup, ≤ 55% kriteria kurang baik.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden	Kelompok	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	39	39%
	Perempuan	61	61%
<b>Total</b>		100	100%
Usia	17 – 25	29	29%
	26 – 35	37	37%
	36 – 45	20	20%
	46 – 55	14	14%
<b>Total</b>		100	100%
Pendidikan	SMP	27	27%
	SMA	61	61%
	Perguruan Tinggi	12	12%
	<b>Total</b>		100

Tabel 1 . Data Demografi Responden

Karakteristik responden terbanyak yang menjadi responden ini adalah 26-35 tahun, berjenis kelamin perempuan, dengan pendidikan SMA. Berdasarkan hasil distribusi yang terbagi menjadi beberapa sub variable yaitu dapatkan,gunakan,simpan dan buang dapat diketahui tingkat masyarakat sesuai sub variable dapatkan,gunakan dan simpan adalah baik, sedangkan untuk sub variable buang adalah cukup baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada table 1 tentang demografi responden terdapat 61 responden dengan jenis kelamin perempuan dan 39 dengan jenis kelamin laki-laki. Perempuan lebih mendominasi pada penelitian ini. Menurut penelitian yang pernah dilakukan menyebutkan bahwa perempuan memiliki kepedulian tinggi pada pola asuh di lingkungan keluarga sehingga ada pengaruh terhadap pengetahuan dagusibu obat (Kurniawan et al., 2021) dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan yang mencakup obat-obatan (Melaniawati et al., 2021).

Berdasarkan usia terdapat 29 responden yang berusia 17-25 tahun, 37 responden berusia 26-35 tahun, 20 responden berusia 36-45 tahun, dan 14 responden berusia 46-55 tahun. Pada penelitian ini responden didominasi oleh usia 26-35 tahun. Umur akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur seseorang maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga lebih baik (Nugraha and Wiryani, 2022).

Pendidikan responden terbagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat pendidikan SMP atau sederajat, SMA atau sederajat, dan perguruan tinggi. Pada tingkat pendidikan, mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA atau sederajat yaitu sebesar 61 responden, yang berlatar belakang pendidikan SMP atau sederajat sebanyak 27 responden, sedangkan yang berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi adalah 12 responden. Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dagusibu (Karminingtyas, 2022). Tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan yang baik terhadap dagusibu obat

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah menunjukkan gambaran tentang tingkat pengetahuan responden tentang dagusibu obat. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang tempat cara mendapatkan obat adalah sebesar 84,6%. Hal ini menunjukkan, masyarakat telah memiliki kesadaran bahwa untuk mendapatkan obat maka harus membeli pada tempat resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Fajarini et al., 2021).

Rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara menggunakan obat adalah sebesar 79,2%. Persentase ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sudah baik. Responden cukup banyak yang mengetahui cara menggunakan antibiotik dengan baik, aturan pakai minum obat, terkait minum obat yang sama ketika mengalami gejala sakit yang sama dengan orang lain, kegunaan obat penurun demam yang dalam hal ini adalah parasetamol, juga tentang hal yang harus dilakukan ketika obat menimbulkan efek samping. Hal ini menunjukkan bahwa program GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang saat ini digalakkan kepada masyarakat telah berjalan dengan baik (Megawati et al., 2021).

Rata-rata tingkat pengetahuan terkait cara menyimpan obat adalah sebesar 76,8%. Pengetahuan tentang cara penyimpanan obat tidak harus selalu di kulkas, obat bentuk suppositoria, insulin pen, tetes mata, dan krim. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sudah baik. Hasil ini mungkin juga karena program GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang saat ini digalakkan kepada masyarakat telah berjalan dengan baik (Megawati et al., 2021).

Rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara membuang obat adalah sebesar 69,0%. Persentase ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa pengetahuan masyarakat yang masih kurang baik, diantaranya adalah pemahaman bahwa obat kadaluarsa harus langsung segera dibuang (Lutfiyati et al., 2017) dan juga obat dapat langsung dibuang di tempat sampah (Purwidyeningrum et al., 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu sudah baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi. Program GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) yang saat ini digalakkan kepada masyarakat bisa lebih dititikberatkan pada beberapa hal yang masih dinilai secara rata-rata memounyai kategori baik dengan persentase 77,4%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dagusibu obat di Apotek Tongan Malang termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 77,4%.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPOM RI, 2020. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Obat Dan Makanan Yang Diedarkan Secara Daring.

BPOM RI, 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman.

Fajarini, H., Rahmawati, Y.D., Azizah, L.N., Fatikasari, R., 2021. Sosialisasi Aspek Legal Pembelian Obat di Apotek dan Penyuluhan Dagusibu. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2, 53–58.

IAI, P., 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat.

Karminingtyas, S.R., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik DAGUSIBU Obat pada Pengunjung Apotek Indobat Pakerisan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 5, 76–81.

Kurniawan, A.H., Cartika, H., Elisya, Y., Puspita, N., Wardiyah, W., 2021. Peningkatan Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Dagusibu Obat Melalui Pelatihan Simulasi Kotak Simpan Obat di Kecamatan Johar Baru Tahun 2019. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 4, 85–94. <https://doi.org/10.30591/japhb.v4i1.172>.

Lutfiyati, H., Yuliastuti, F., Dianita, P.S., 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL* 9–14.

Megawati, F., Suwantara, I.P.T., Suena, N.M.D.S., Listina, O., 2021. Penyuluhan Pengelolaan dan Penggunaan Obat yang Rasional (Dagusibu) untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Cermat Menggunakan Obat Di Banjar Yangbatu Kauh Desa Daging Puri Kelod Kecamatan Denpasar Timur. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* 2, 91–98.

Melaniawati, I.D.A.M., Wiyono, W.I., Jayanti, M., 2021. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Antibiotik secara Swamedikasi pada Masyarakat yang Berkunjung di Apotek Kabupaten Bolaang Mongondow. *PHARMACON* 10, 1129–1137.

Nugraha, I.S., Wiryani, N.W.D., 2022. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu di Banjar Batan Poh Desa Pandak Gede Kediri Tabanan. *Journal Pharmactive* 1, 27–32.

Purwidyeningrum, I., Peranginangin, J.M., Mardiyono, M., Sarimanah, J., 2019. Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community* 3, 23–43.

